

TRANSFORMASI CERITA RAKYAT PUTRI TANGGUK KEDALAM KESENIAN TARI DAN MUSIK DI SEKOLAH DASAR

Inayah Kesi Lia¹, Gisella Amelia Putri², Serica Aulia Dinata³, Zuhratul Hayati⁴,
Firdia Tri Agustin⁵, Lidea Revicha Nur⁶, Eka Ulfa Khairani⁷, Halimatus Sa'diah⁸
1,2,3,4,5,6,7,8,PGSD FKIP Universitas Jambi

Alamat e-mail : 1inayahkesilia@gmail.com, 2gisellaameliaputri@gmail.com,
3auliaserica@gmail.com, 4zuhratul.zh@gmail.com,
5firdiatriagustina1d121051@gmail.com, 6lidearevichanur@gmail.com,
7ekaulfakhairani@gmail.com, 8halimahbudiono@gmail.com.

ABSTRACT

This research aims to transform the folklore of Putri Tangguk into dance and music as a medium for learning cultural arts in elementary schools. The method used is a qualitative approach with a type of documentation study, which analyses documents such as folklore manuscripts, articles, and previous research. This folklore analysis identifies the main themes, characters, and local cultural values to create authentic and educative dance movements and song lyrics. The results show that the dance movements reflect the dynamics of the story, such as hard work and respect for nature, while the song lyrics are designed with simple language for students to easily understand. This transformation not only preserves local cultural values, but also increases students' awareness of cultural identity as well as character values. This research supports previous findings that emphasise the importance of traditional arts in character education and cultural preservation. In conclusion, the transformation of the folklore of Putri Tangguk into dance and music makes a positive contribution to cultural preservation and local value-based cultural arts learning.

Keywords: Folklore, Putri Tangguk, dance and music transformation, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mentransformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam bentuk kesenian tari dan musik sebagai media pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumentasi, yang menganalisis dokumen-dokumen seperti naskah cerita rakyat, artikel, dan penelitian terdahulu. Analisis cerita rakyat ini mengidentifikasi tema utama, karakter, serta nilai budaya lokal untuk menciptakan gerakan tari dan lirik lagu yang autentik dan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan tari yang dihasilkan mencerminkan dinamika cerita, seperti kerja keras dan penghargaan terhadap alam, sedangkan lirik lagunya dirancang dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. Transformasi ini tidak hanya melestarikan nilai budaya lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas

budaya serta nilai-nilai karakter. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya seni tradisional dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya. Kesimpulannya, transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam kesenian tari dan musik memberikan kontribusi positif bagi pelestarian budaya dan pembelajaran seni budaya yang berbasis nilai lokal.

Kata Kunci: Cerita rakyat, Putri Tangguk, transformasi tari dan musik, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai moral, sosial, dan kultural yang penting untuk disampaikan kepada generasi muda. Cerita rakyat berkembang sebagai sarana pembelajaran informal yang mampu mengajarkan berbagai kebajikan melalui karakter dan kisah yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Engliana et al., 2020). Dalam konteks pendidikan modern, cerita rakyat masih memiliki peran penting sebagai media yang dapat mengembangkan karakter dan pemahaman anak terhadap identitas budaya lokal (styffany, 2017). Di Indonesia, cerita rakyat yang bervariasi dari berbagai daerah tidak hanya menyimpan hikmah bagi kehidupan sosial, tetapi juga menjadi alat pelestarian budaya, yang perlu diteruskan melalui berbagai medium agar relevan dengan generasi muda saat ini (Quý & uông Thị Phương, 2023)

Transformasi dalam konteks seni dan budaya dapat diartikan sebagai proses mengubah, menyesuaikan, atau mereinterpretasi suatu bentuk seni atau budaya ke dalam bentuk lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan, zaman, atau tujuan tertentu. Transformasi sering kali dilakukan untuk membuat warisan budaya lebih mudah diterima oleh generasi baru tanpa kehilangan esensinya (Basalama et al., 2024). Dalam kasus cerita rakyat, transformasi dapat melibatkan alih medium dari teks atau lisan ke bentuk seni visual, pertunjukan, atau musik. Hal ini bertujuan agar cerita tersebut dapat dipahami dan dinikmati secara lebih interaktif dan menarik (Marharini, 2009).

Cerita rakyat Putri Tangguk adalah salah satu cerita yang berasal dari masyarakat Jambi dan mengandung nilai-nilai kehidupan seperti kesederhanaan, tanggung jawab, dan rasa syukur. Dalam cerita ini, Putri Tangguk digambarkan

sebagai seorang tokoh yang hidup dengan sifat tamak dan kurang bersyukur, namun pada akhirnya mengalami pembelajaran hidup yang berharga (Afifah et al., 2023). Kisah ini tidak hanya menarik untuk dibaca, tetapi juga dapat menjadi bahan pembelajaran yang kaya nilai pendidikan. Di lingkungan sekolah dasar, cerita rakyat seperti ini dapat menjadi salah satu alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa serta mengenalkan nilai-nilai budaya setempat sejak dini (Kurniawaty, 2020). Transformasi cerita Putri Tangguk ke dalam bentuk seni tari dan musik adalah cara yang potensial untuk menjadikan cerita ini lebih hidup dan menarik bagi siswa sekolah dasar (Susandi et al., 2023)

Kesenian tari dan musik adalah bentuk ekspresi budaya yang mampu menyampaikan cerita dan emosi dengan cara yang berbeda dari media bacaan. Keduanya dapat memvisualisasikan dan menghidupkan cerita rakyat sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional (wulan Suci, 2023). Tari dan musik tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan

sensorimotor, kognitif, serta afektif siswa (Uminah et al., 2023). Di sekolah dasar, penggunaan kesenian sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, terutama melalui pemahaman budaya lokal yang diperoleh dari cerita rakyat (Zulyana et al., 2024).

Transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam bentuk tari dan musik dapat dilakukan dengan mengadaptasi alur cerita, karakter, dan pesan moral menjadi elemen gerakan, ekspresi, serta irama. Misalnya, adegan-adegan penting seperti keserakahan Putri Tangguk dapat diilustrasikan melalui gerakan tari yang agresif atau cepat, sementara momen refleksi atau kesadaran digambarkan dengan musik yang melambat dan gerakan yang lembut (Najamudin & Riadi, 2019). Transformasi cerita Putri Tangguk juga melibatkan elemen visual dan naratif yang terintegrasi dalam pertunjukan. Musik tradisional yang mengiringi tarian dapat diadaptasi dari lagu-lagu daerah Jambi atau instrumen khas seperti gendang melayu. Sementara itu, koreografi tari dapat diciptakan untuk menggambarkan dinamika cerita,

seperti konflik batin Putri Tangguk, interaksi dengan karakter lain, hingga resolusi cerita yang penuh makna (Amelia & Supriatna, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya diajak memahami cerita melalui pendengaran, tetapi juga melalui pengalaman visual dan gerakan yang mendalam.

Selain sebagai sarana ekspresi, tari dan musik juga berperan sebagai alat untuk melestarikan budaya, terutama budaya lisan seperti cerita rakyat yang cenderung terancam punah seiring perkembangan zaman. Transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam bentuk tari dan musik bukan hanya upaya untuk memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga langkah strategis dalam pelestarian budaya. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu generasi muda mengenal dan mencintai budaya mereka, dan melalui seni, siswa dapat merasakan pengalaman yang lebih dalam dan kontekstual tentang nilai budaya yang ada dalam cerita rakyat (Salahuddin et al., 2023).

Dalam pendidikan seni di sekolah dasar, cerita rakyat dapat menjadi sumber inspirasi yang kreatif dan interaktif. Transformasi cerita

rakyat menjadi seni tari dan musik memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik sebagai penonton maupun pelaku. Melalui gerakan dan irama musik, siswa dapat memahami makna cerita, pesan moral, dan karakter-karakter di dalamnya, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap cerita tersebut. Pendekatan ini juga diketahui dapat memperkuat daya ingat siswa karena mereka tidak hanya belajar melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman sensorik yang lebih kaya (Samsuri, 2018). Meskipun memiliki banyak keuntungan, implementasi transformasi cerita rakyat ke dalam kesenian sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun media yang tersedia. Selain itu, waktu yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis seni secara optimal (Dewi et al., 2023). Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan kolaborasi antara sekolah, guru, dan komunitas budaya lokal yang dapat memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan (Azahra et al., 2023).

Transformasi cerita rakyat ke dalam seni juga harus memperhatikan karakteristik siswa yang masih dalam tahap perkembangan mental dan emosional. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus sederhana namun tetap kaya makna, dengan gerakan tari dan irama musik yang mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran seni yang berbasis cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan personal, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai karakter siswa (Sari et al., 2023). Penyesuaian transformasi cerita rakyat seperti Putri Tangguk sangat penting agar tetap relevan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian tentang transformasi cerita rakyat ini berperan penting dalam pelestarian budaya dan pengembangan metode pembelajaran berbasis budaya lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar serta memperkuat identitas budaya bangsa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumentasi yang meneliti berdasarkan cerita putri tangguk terdahulu, serta penerapannya ke

gerakan tarian dan lirik lagu. Pendekatan ini sesuai karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola, dan proses yang terjadi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell, 2014). Jenis studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis cerita rakyat Putri Tangguk sebagai dasar dalam menciptakan gerakan tari dan lirik lagu yang sesuai. Studi dokumentasi merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis dokumen-dokumen terkait objek penelitian. Dalam konteks ini, dokumen yang digunakan meliputi naskah cerita rakyat Putri Tangguk, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang memuat deskripsi cerita, nilai-nilai budaya, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Data ini menjadi dasar penting dalam memahami inti cerita, karakteristik tokoh, konflik, serta konteks budaya yang melatarinya.

Langkah pertama dalam studi ini adalah mengidentifikasi tema utama cerita rakyat Putri Tangguk, seperti pesan moral tentang kerja keras dan penghargaan terhadap sumber daya alam. Tema ini kemudian dijadikan inspirasi untuk menciptakan gerakan

tari yang menggambarkan dinamika cerita. Analisis dokumen dilakukan untuk menggali kata-kata atau frasa yang mencerminkan nilai budaya lokal, seperti adat istiadat, hubungan dengan alam, dan kepercayaan masyarakat setempat. Lirik yang dihasilkan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa, namun tetap kaya akan nilai-nilai edukatif. Metode dokumentasi memberikan keunggulan karena memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan data yang telah ada dan diverifikasi sebelumnya. Dengan menggunakan dokumen tertulis sebagai referensi utama, penelitian ini dapat memastikan bahwa gerakan tari dan lirik lagu tetap autentik dan sesuai dengan konteks cerita asli. Seperti dijelaskan oleh Bowen (2009), studi dokumentasi memungkinkan analisis mendalam terhadap data tekstual untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis cerita rakyat putri tanggung

Cerita rakyat Putri Tangguk adalah kisah tradisional dari Jambi yang mengandung nilai-nilai moral dan budaya lokal. Kisah ini

menceritakan seorang perempuan bernama Putri Tangguk yang hidup bahagia bersama keluarganya di sebuah desa subur. Sebagai seorang petani, ia memiliki ladang padi yang luas dan selalu panen melimpah. Namun, keberhasilan tersebut membuatnya lalai menghargai rezeki. Dalam satu peristiwa, Putri Tangguk membuang padi secara sembarangan di jalan karena merasa bahwa panennya tidak akan habis. Akibat kelalaiannya, keluarga Putri Tangguk mengalami kelaparan dan kemiskinan, hingga akhirnya ia sadar akan pentingnya menghargai pemberian alam.

Analisis dokumen terhadap cerita ini menunjukkan beberapa tema utama, seperti penghargaan terhadap alam, kerja keras, dan tanggung jawab. Tema ini sangat relevan untuk ditanamkan pada generasi muda, khususnya dalam konteks pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Selain itu, cerita ini mencerminkan nilai budaya lokal Jambi, seperti ketergantungan masyarakat pada pertanian, kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam, serta pentingnya kebersamaan keluarga dalam menghadapi cobaan.

Dari sisi karakter, Putri Tangguk digambarkan sebagai sosok pekerja

keras tetapi kurang bijak dalam mengelola hasil panennya. Karakter ini memberikan pelajaran penting bahwa kesuksesan harus diiringi dengan rasa syukur dan tanggung jawab. Konflik dalam cerita, yang berawal dari kelalaian Putri Tangguk hingga mengalami kemiskinan, menggambarkan konsekuensi dari tindakan yang tidak menghargai alam. Resolusi cerita, di mana Putri Tangguk menyadari kesalahannya dan berubah menjadi lebih bijak, menyampaikan pesan moral yang kuat kepada pembaca.

Cerita ini juga kaya akan simbolisme yang dapat diterapkan ke dalam seni tari dan musik. Misalnya, aksi membuang padi dapat diwujudkan dalam gerakan tari yang dramatik untuk menggambarkan penyesalan dan kesadaran. Lirik lagu yang diadaptasi dari cerita ini dapat mengangkat frasa-frasa seperti "hargailah rezeki" atau "alam adalah anugerah," yang memuat pesan edukatif.

Secara keseluruhan, cerita Putri Tangguk tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Transformasi cerita ini ke dalam seni tari dan musik memungkinkan siswa sekolah dasar untuk belajar tentang

nilai-nilai budaya secara kreatif dan menyenangkan, sekaligus membantu melestarikan warisan budaya daerah.

2. Transformasi cerita ke gerakan tari.

Transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam gerakan tari dilakukan melalui analisis narasi cerita untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat diterjemahkan secara visual. Proses ini bertujuan untuk menciptakan gerakan tari yang tidak hanya artistik tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita.

Langkah awal dimulai dengan menganalisis alur cerita utama, seperti konflik yang dihadapi Putri Tangguk akibat kelalaian dalam menghargai rezeki. Dari alur tersebut, diidentifikasi momen-momen kunci, seperti adegan Putri Tangguk menjatuhkan padi sebagai simbol kelalaian dan adegan introspeksi yang mencerminkan penyesalan. Adegan ini kemudian diterjemahkan ke dalam gerakan tari menggunakan pendekatan simbolis.

Selanjutnya, proses perancangan gerakan tari dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, gerakan menjatuhkan padi divisualisasikan melalui gestur tangan terbuka yang

melambangkan kehilangan, sementara gerakan kepala menunduk mencerminkan rasa penyesalan. Inspirasi gerakan ini diambil dari elemen gerak tradisional masyarakat Kerinci, yang menonjolkan keluwesan tubuh dan ritme yang harmonis.

Proses transformasi juga mempertimbangkan kemampuan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, gerakan yang dirancang sederhana tetapi tetap sarat makna. Gerakan yang kompleks disederhanakan menjadi pola yang lebih repetitif agar mudah diingat dan diikuti oleh siswa. Selain itu, penyesuaian dilakukan agar gerakan sesuai dengan durasi lagu yang mengiringinya.

Implementasi gerakan tari ini diuji melalui simulasi dengan siswa, yang menunjukkan bahwa mereka mampu memahami cerita melalui gerakan. Dengan pendekatan ini, transformasi cerita rakyat menjadi media pembelajaran yang efektif sekaligus melestarikan budaya lokal.



Gambar 1 diagram visual proses transformasi cerita ke gerakan tari.

3. Transformasi cerita ke lirik lagu

Proses transformasi cerita rakyat Putri Tangguk menjadi lirik lagu dimulai dengan menganalisis elemen utama dalam cerita. Peneliti mengidentifikasi tema-tema sentral, seperti pentingnya kerja keras, penghargaan terhadap alam, dan nilai tanggung jawab, yang kemudian diterjemahkan menjadi pesan-pesan edukatif untuk siswa sekolah dasar. Langkah-langkah utama dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Tema Utama Cerita Putri Tangguk dianalisis untuk menentukan nilai-nilai moral dan budaya yang relevan. Tema seperti "menghargai hasil kerja keras" menjadi elemen inti yang harus tergambar dalam lagu. Pesan ini diadaptasi agar sesuai dengan konteks pembelajaran siswa.
- b. Identifikasi Nilai Budaya Lokal Peneliti menggali nilai-nilai budaya lokal, seperti kearifan tradisional masyarakat Kerinci yang berkaitan dengan alam. Frasa-frasa tertentu, seperti "padi yang melambangkan

rezeki" atau "kerja keras dalam ladang," digunakan untuk memperkaya isi lirik dengan muatan lokal.

- c. **Pemilihan Kata dan Frasa Kunci** Setelah tema dan nilai-nilai budaya ditentukan, dilakukan seleksi kata-kata kunci dari cerita yang memiliki daya tarik estetis dan edukatif. Misalnya, kata "jatuhnya padi" diadaptasi menjadi simbol kehilangan peluang dalam kehidupan.
- d. **Penyederhanaan Bahasa** Untuk memastikan lirik mudah dipahami siswa sekolah dasar, kata-kata dalam cerita disederhanakan tanpa kehilangan pesan inti. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kosakata sehari-hari siswa, seperti "berjuang keras" atau "merawat alam."
- e. **Konstruksi Lirik** Lirik akhir dibuat dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut. Misalnya, sebuah bait lirik dapat berbunyi:

"Padi jatuh karena lupa,

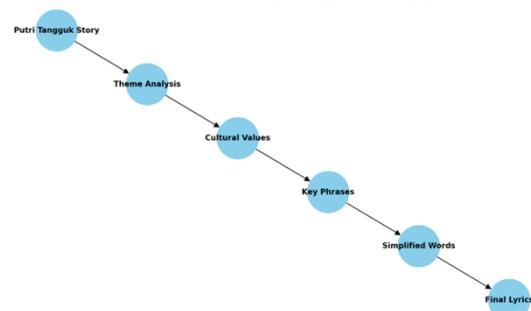
Rezeki hilang tak terjaga.

Mari bekerja, jangan lalai,

Bersama alam kita damai."

- f. **Pengujian dan Penyempurnaan Lirik** yang dihasilkan diuji kepada siswa dan guru untuk memastikan pesan moral tersampaikan secara efektif dan lirik mudah dinyanyikan.

Transformasi ini memastikan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga alat edukasi yang memperkenalkan siswa pada budaya lokal sambil menanamkan nilai-nilai positif. Diagram berikut menjelaskan langkah-langkah proses transformasi:



Gambar 2 Diagram proses transformasi cerita rakyat Putri Tangguk menjadi lirik lagu

Gambar 2 Diagram proses transformasi cerita rakyat Putri Tangguk menjadi lirik lagu.

Berdasarkan gambar 1 diatas, setiap langkah utama digambarkan dalam urutan:

1. Putri Tangguk Story: Analisis cerita sebagai sumber utama.
2. *Theme Analysis*: Identifikasi tema inti cerita.
3. *Cultural Values*: Eksplorasi nilai-nilai budaya lokal.
4. *Key Phrases*: Pemilihan kata dan frasa kunci.
5. *Simplified Words*: Penyederhanaan bahasa untuk siswa
6. *Final Lyrics*: Lirik lagu yang siap digunakan

4. Diskusi hasil dengan penelitian terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam bentuk kesenian tari dan musik memiliki relevansi yang kuat dengan pelestarian budaya lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Baan (2021), yang menyatakan bahwa cerita rakyat adalah sumber inspirasi yang kaya untuk menciptakan karya seni, terutama dalam konteks pembelajaran budaya di sekolah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa adaptasi cerita lokal ke dalam media seni dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Lebih lanjut, penggunaan pendekatan dokumentasi dalam

penelitian ini mendukung metode yang diusulkan oleh Bowen (2009), yang menekankan pentingnya analisis dokumen untuk memahami konteks sosial dan budaya secara mendalam. Studi ini memperlihatkan bahwa dokumen seperti teks cerita rakyat, buku, dan artikel memberikan landasan yang kokoh dalam menciptakan karya seni berbasis budaya. Pendekatan ini juga terbukti efektif dalam menghasilkan karya yang autentik dan relevan dengan cerita asli, seperti yang juga ditemukan oleh Fang (2020), dalam penelitian mereka tentang transformasi budaya lokal ke dalam bentuk seni modern.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Desyandri (2019), yang menunjukkan bahwa seni tari dan musik berbasis budaya lokal dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter di sekolah dasar. Gerakan tari yang terinspirasi dari cerita Putri Tangguk, misalnya, tidak hanya memperkenalkan siswa pada nilai budaya, tetapi juga pada pesan moral tentang kerja keras dan penghargaan terhadap alam. Penelitian mereka menekankan bahwa seni berbasis cerita lokal mampu menjadi instrumen yang efektif untuk membangun karakter

siswa sekaligus melestarikan budaya tradisional.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memperluas temuan dari penelitian Madlela (2023), yang menyoroti tantangan dalam mengintegrasikan seni tradisional ke dalam kurikulum sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya dalam proses adaptasi cerita rakyat menjadi seni pertunjukan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan ahli budaya dan penggunaan metode sederhana seperti dokumentasi dapat membantu mengatasi tantangan tersebut, sehingga adaptasi seni tetap sesuai dengan konteks pendidikan dasar

Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya relevan dengan studi-studi sebelumnya, tetapi juga menawarkan pendekatan inovatif dalam mengadaptasi cerita rakyat ke dalam seni untuk pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam diskusi tentang pelestarian budaya lokal dan pembelajaran seni berbasis cerita rakyat, sejalan dengan rekomendasi dari penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini

memperkuat posisi cerita rakyat sebagai sumber daya yang tak ternilai dalam pengembangan seni dan pendidikan karakter siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa transformasi cerita rakyat Putri Tangguk ke dalam kesenian tari dan musik di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus pengembangan pembelajaran seni berbasis budaya. Pendekatan kualitatif dengan jenis studi dokumentasi memungkinkan peneliti menganalisis secara mendalam dokumen-dokumen terkait, seperti teks cerita rakyat dan literatur pendukung, untuk menghasilkan gerakan tari dan lirik lagu yang autentik serta relevan. Gerakan tari yang dihasilkan menggambarkan tema utama cerita, seperti kerja keras dan penghargaan terhadap alam, sementara lirik lagunya menggunakan bahasa sederhana namun sarat nilai edukatif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi seni berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya lokal, memperkuat nilai-nilai karakter, dan memperkaya pengalaman

pembelajaran seni di sekolah dasar. Selain itu, dengan memanfaatkan pendekatan dokumentasi, penelitian ini berhasil mengatasi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara adaptasi kreatif dan keaslian budaya. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya seni tradisional dalam pendidikan karakter. Kesimpulannya, transformasi cerita rakyat Putri Tangguk menjadi seni tari dan musik tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga memberikan manfaat edukatif yang luas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., Fitrah, Y., & D, Y. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita Rakyat dari Jambi 2 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264094014>
- Amelia, L., & Supriatna, D. (2020). Aplikasi Model Kreatif Koreografi Karya Panji Gandrung dalam Cerita Panji (Sebuah Tinjauan Deskriptif). *Jurnal Seni Makalangan*, 5(1).
- Azahra, S., Purnamasari, R. P., & Anjaswuri, F. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kinemaster Pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259560968>
- Baan, A. (2021). Folklore in literature learning as a model for developing cultural characters and student's personality. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies on Language, Literature, Art, and Culture*.
<https://doi.org/10.17977/um006v5i12021p83-93>
- Basalama, N., Tanipu, Z., Tolaki, S., Kadir, H., & Mahading, I. H. P. (2024). Transformasi Digital Warisan Budaya Lokal: Pemertahanan Dan Pelestarian Nilai Kearifan Lokal Di Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 8(1), 54–60.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
<https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Desyandri. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
- Dewi, A. I., Kaharu, S. N., Azizah, A., Aras, N. F., & Rahma, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Jamboard

- Berbasis Seni Budaya Untuk Guru Sdn 16 Poso Kota Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Dharma*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260876979>
- Engliana, E., Dwiastuty, N., Miranti, I., & Nurjanah, N. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.28814>
- Fang, L. (2020). *On the Relationship between Folk Art and Modern Design*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218992713>
- Kurniawaty, R. (2020). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216258020>
- Madlela, B. (2023). Prospect and challenges of integrating indigenous knowledge systems into the Natural Science curriculum in schools. *EUREKA: Social and Humanities, 3 SE-Social Sciences*, 3–19. <https://doi.org/10.21303/2504-5571.2023.002867>
- Marharini, S. S. (2009). Peningkatan Kreativitas Gerak Tari Siswa Melalui Rangsang Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas X Di Sma Negeri I Metro 2009. *Digital Library*.
- Najamudin, M., & Riadi, H. (2019). Iringan Musik Teater Mamanda Tubau Kalimantan Selatan. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(1), 34–45.
- Quý, N. T. T., & uông Thị Phương. (2023). The Importance of Fairy Tales in Communication, Education, and Cultural Preservation. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264095809>
- Salahuddin, A., Aprimadedi, A., & Andara, Z. (2023). Struktur Dan Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Datuk Kerungkung Bebulu dan Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268745041>
- Samsuri. (2018). *Pengaruh Seni Bernyanyi Terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:228279039>
- Sari, S. O. M., Ulhaq, J. D., Putri, H. D. E., Fatmasari, D., Rohmah, N., & Kanzunnudin, M. (2023). Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Anak SD Melalui Cerita Rakyat Saridin. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267073277>
- styffany, L. (2017). *Peranan Sanggar Budaya Patria Loka Kota Blitar dalam Melestarikan Nilai Kearifan Lokal melalui Seni Pedalangan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194989465>
- Susandi, A., MZ, A. F. S. A., Khasanah, L. A. I. U., &

- Pangestika, R. R. (2023). Perspektif Budaya Kesantunan Berbahasa Siswa Melalui Cerita Rakyat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265566080>
- Uminah, U., Wulandari, R., Agisah, S. H., & Apipah, I. (2023). Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik dan Motorikanak di Ra Al Bayan Jamanis. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268685932>
- wulan Suci, D. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:271980526>
- Zulyana, N., Fatiha, A., Susanti, O. I., Ichsan, M., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat Asal Usul Terjadinya Bledug Kuwu. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Budaya*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268828992>